

## **Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 1 Melalui Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 09 Empang Pandan**

**Hilal Abdi Nugroho<sup>1</sup> Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [hilalabdinugroho@student.uir.ac.id](mailto:hilalabdinugroho@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Empang Pandan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hambatan dan faktor pendorong maupun penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Fokus penelitian ini adalah penguatan profil pelajar Pancasila melalui proses pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistic inquiry, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan melalui tiga bentuk diferensiasi, yaitu diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 09 Empang Pandan terbukti efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 1. Dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mereka dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Diferensiasi, Pendidikan Pancasila

### **Abstract**

*This research was conducted at SDN 09 Empang Pandan to examine the implementation of differentiated learning in the Civics Education subject, including the obstacles, driving factors, and challenges in implementing differentiated learning in Civics Education. The focus of this research is the strengthening of the Pancasila Student Profile through the implementation of differentiated learning in the Civics Education subject. The method used is qualitative research with a naturalistic inquiry approach, involving interviews, observations, and document analysis using the Miles and Huberman analysis technique. The results show that differentiated learning in Civics Education is carried out through three forms of differentiation: differentiation of process, differentiation of content, and differentiation of product. The differentiated learning implemented in the Civics Education subject at SDN 09 Empang Pandan has proven effective in strengthening the Pancasila Student Profile in first-grade students. With various methods tailored to the characteristics of the students, they are able to understand and implement the values of Pancasila in daily life more deeply.*

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Differentiated Learning, Civics Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ditujukan untuk membentuk siswa sebagai manusia yang berkarakter (Semarang et al., 2022). Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan memiliki kecerdasan emosi (Yudia Fauzi et al., 2013). Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Pendidikan karakter juga bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Irawati et al., 2022). pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu (Annisa, 2022).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan et al., 2018). Pendidikan karakter adalah usaha yang dilaksanakan dalam proses internalisasi siswa, menunjukkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik (LAGHUNG, 2023). Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata pelajaran, seperti pelajaran agama dan pendidikan Pancasila (Nurgiansah, 2021). Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila tersebut terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Secara hierarki piramidal pun nilai-nilai Pancasila ini saling menjiwai dan dijiwai antar sila-silanya, seperti sila pertama menjiwai sila kedua, sila kedua menjiwai sila ketiga dan dijiwai sila pertama, begitulah seterusnya. (Nurgiansah, 2021).

Karakter yang diwujudkan dalam kurikulum merdeka disebut sebagai profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu bentuk upaya dan usaha dalam meningkatkan proses pendidikan melalui pembentukan karakter siswa (Semarang et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Kahfi, 2022). Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dijadikan pedoman dalam berperilaku yang baik. Pancasila pada dasarnya tumbuh dari prinsip-prinsip pandangan hidup dan kebiasaan masyarakat (Solihat Sukmawati et al., 2024)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran penting dilakukan untuk membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Salah satu cara merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik adalah dengan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi (Suwandi et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi berupaya memfasilitasi keberagaman peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar, seperti: kesiapan belajar, gaya belajar, serta minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan untuk mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membentuk pengalaman dan pembelajaran bermakna kepada peserta didik berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila (Beny Dwi Lukitoaji & Mahilda Dea Komalasari, 2023). Profil pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan Kemendikbudristek sebagaimana amanah. Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. (Asiati & Hasanah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian kepada guru kelas yang bernama ibu Lastri pada tanggal 13 Maret 2024 di SDN 09 Empang Pandan yang menyatakan bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk SDN 09 Empang Pandan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilakukan itu baru 2 tahun pelajaran ini. Pertama itu pada tahun 2022/2023 itu baru kelas 1 dan kelas 4. Nah untuk ajaran di tahun 2023/2024 itu ditambah lagi pada kelas 2 dan kelas 5, kemudian tahun ajaran 2024/2025 baru semua kelas kelas menggunakan kurikulum merdeka ini.. Hal ini agar siswa tidak kebingungan dalam penerimaan kurikulum yang baru secara bersamaan. Adapun pada hasil peneliti melakukan observasi disekolah menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang telah menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui pelajaran pelajaran yang di ajarkan. Seperti yang terlihat dari pengajaran guru kelas I yang mempraktekkan pembelajaran diferensiasi di kelas melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dengan begitu dapat dikatakan bahwa sekolah ini juga ingin menguatkan profil pelajar pancasila peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dlam pelaksanaannya. Oleh karena itu pelaksanaannya masih belum dapat dikatakan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana efek yang di timbulkan dari pembelajaran diferensiasi melalui pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga nantinya hasil temuan peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hambatan dan faktor pendorong maupun penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 Melalui Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SD Negeri 09 Empang Pandan”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka masalah yang di identifikasi pada kelas 1 SD Negeri 09 Empang Pandan sebagai berikut: Menguatkan profil pelajar pancasila pada peserta didik; Penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berdiferensiasi; Pembelajaran yang berdiferensiasi dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila; Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 di SDN 09 Empang Pandan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran diferensiasi pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 di SDN 09 Empang Pandan”.

### **Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk pengembangan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian dijadikan masukan peneliti untuk penyusunan dugaan sementara. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini:

1. Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Nurul Nisah, Aan Widiyono, dan Tramelia Salsabela dengan judul “Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Optimalisasi Efikasi Diri Dan Gaya Belajar Siswa (Nisah et al., 2022). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau library research. Teknik pengumpulan data dipenuhi dengan mengkaji artikel pada jurnal, buku, serta dokumen lain yang sesuai dengan pokok bahasan pada penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan rujukan Miles, Huberman dan Saldana (2014). Hasil penelitian ini adalah Implementasi pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menciptakan pembangunan wawasan, pengetahuan dan karakter serta keterampilan. Orientasi tujuan global pada cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk

memajukan nilai dan budaya luhur sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Sofyan (2020) bahwa, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan saja, namun juga membentuk kepribadian karakter dalam tataran etika dan estetika yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tujuan penelitian ini adalah Profil pelajar Pancasila yang memuat konsep luhur mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila pada karakter setiap individu siswa sebagai Pelajar Pancasila dapat dioptimalkan melalui efikasi diri yang tinggi serta pemanfaatan gaya belajar yang tepat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hambatan dan faktor pendorong maupun penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai Profil pelajar Pancasila, metode kualitatif dan Teknik pengumpulan data yang sama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiana et al., n.d., 2023) berjudul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis proses penelitian datanya adalah data deskriptif seperti tulisan, kata-kata, dan perilaku yang dapat diamati. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran, panduan wawancara untuk mengumpulkan data pendapat guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran perbedaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dan dokumen pendidikan kewarganegaraan untuk mengumpulkan data dokumenter seperti RPP, bahan ajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS dan relevansi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kurikulum merdeka belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitiannya sama-sama melakukan penelitian pada pembelajaran diferensiasi dan perbedaannya adalah proses pengambilan datanya dan focus penelitiannya pada mata pelajaran IPS dan relevansi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kurikulum Merdeka belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hambatan dan faktor pendorong maupun penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. (Farid, 2022) Berjudul “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literature atau tinjauan Pustaka. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran diferensiasi mampu membantu peserta didik di sekolah dasar untuk keberhasilan proses belajarnya, karena output dari hasil pembelajaran adalah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang dihasilkan dari seluruh rangkaian proses belajar peserta didik dapat berupa artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai dengan konsep materi yang dipelajarinya baik keterampilan secara individu maupun minat belajar secara berkelompok. Strategi pembelajaran diferensiasi bukan pembelajaran individu namun pembelajaran yang bersifat klasikal namun dalam kegiatannya mengutamakan diferensiasi di kelas, memperhatikan perbedaan yang ada, melaksanakan segala aktivitas yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tanpa merubah pribadi individu peserta didik sesuai dengan prinsip pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk menumbuhkan kembangkan kodrat anak sesuai dengan potensi dan bakat yang

dimilikinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran diferensiasi namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan dari metode dan tujuan utama dalam penelitiannya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian naturalistic inquiry. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). (Sukmalia & Dewi, 2021) Menurut sugiyono (2017:15) pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengamati kondisi objek secara alamiah. Instrument kunci pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut menurut Ramadhan (2019:19) metode naturalistic inquiry merupakan peneliti mengumpulkan data penelitian secara nyata yang ada dilapangan, tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengumpulkan data yang terkait dengan data penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa kelas 1 melalui pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 09 EMPANG PANDAN secara nyata yang berdasarkan dilapangan.

Empang pandan adalah sebuah kampung yang berada tepat di kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau. Kampung Empang Pandan ialah sebuah kampung yang ramai akan penduduk yang tidak hanya di huni oleh masyarakat local saja, akan tetapi banyak juga Masyarakat non local yang tinggal di daerah ini. Di kampung Empang Pandan tepatnya di Jl.pelajar no.2, Empang Pandan, kecamatan Koto Gasib terdapat sebuah sekolah dasar yakni SDN 09 Empang Pandan yang merupakan salah satu sekolah di kampung Empang Pandan, yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau mengkaji di SD tersebut. Penelitian ini di laksanakan di SDN 09 Empang Pandan Kampung Empang Pandan, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian dilakukan pada bulan maret 2024 dan penelitian ini di lanjutkan hingga mendapat data yang diperlukan oleh penelitim untuk menyelesaikan penelitiannya.

Prosedur penelitian menjadi serangkaian langkah yang digunakan supaya memperoleh informasi ataupun data yang dibutuhkan saat menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah awal, penulis kemudian merumuskan masalah yang akan difokuskan pada penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas 1 melalui pelajaran diferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 09 Empang Pandan. Setelah itu penulis akan melakukan tahap pekerjaan lapangan dengan Peneliti menitikberatkan penelitiannya Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Setelah itu, data diolah dengan menggunakan analisis data miles & Huberman untuk mendapatkan hasil dalam penelitian. Analisis data meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Rincian dan prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Alur penelitian ini merupakan tahapan awal dimulai oleh peneliti yang melakukan penelitian untuk menemukan masalah yang bertempat di SDN 09 Empang Pandan.
2. Selanjutnya ditemukan oleh peneliti sesuai dengan kejadian atau suatu masalah yang terjadi di sekolah tersebut dan menarik judul penguatan profil pelajar pancasila siswa kelas 1 melalui pembelajaran diferensiasi mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN 09 Empang Pandan”
3. Kemudian, peneliti melakukan penelitian menggunakan penelitian Naturalistic Inquiry yang akan dilaksanakan di SDN 09 Empang Pandan.

4. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data yang akan diperlukan didalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
5. Penelitian menggunakan teknik analisis data miles dan huberman, pada metode yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas. Teknik analisis data ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.
6. Selanjutnya peneliti harus mampu menganalisis dengan baik data-data yang akurat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
7. Terakhir, peneliti menemukan hasil penelitian yang berjudul Penguatan profil pelajar pancasila siswa kelas 1 melalui pembelajaran diferensiasi mata pelajaran pendidikan pancasila di sdn 09 Empang Pandan.

Dalam melakukan penelitian diperlukan data sumber data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang akan diteliti.

1. Data Primer. Data yang diambil langsung dilapangan melalui observasi dan wawancara saat melakukan penelitian tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 1 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN 09 Empang Pandan. Sumber data utama pada penelitian ini merupakan data yang telah dikumpulkan peneliti melalui observasi dilapangan dan wawancara antara peneliti dan narasumber. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 2 Peserta didik.
2. Data Sekunder. Data yang diambil melalui media sebagai pendukung terlaksananya penelitian ini seperti jurnal/artikel, buku-buku, yang berkaitan tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa melalui pembelajaran Berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sumber data sekunder merupakan sumber dukungan pertama. Sumber data pembantu yang diperoleh dari dokumen dan arsip.

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data adalah cara yang efektif yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang akan ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: wawancara dan observasi.

1. Wawancara. Menurut Yusuf (2014:372) wawancara merupakan komunikasi langsung yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber informasi dan suatu kejadian. Jalannya wawancara dimulai dengan meminta izin dari pihak sekolah yang ditujukan ke kepala sekolah SD Negeri 09 Empang Pandan, dengan objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, peserta didik sekolah dasar tersebut dan menemui narasumber. Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah menggali data dan nformasi mengenai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 1 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN 09 Empang Pandan.
2. Observasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2016:310) menyatakan bahwa observasi merupakan ilmu pengetahuan dasar yang didapatkan melalui dunia nyata. Observasi memiliki sebuah tujuan untuk mengamati penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas 1 melalui pembelajaran Berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 09 Empang Pandan. Pada penelitian ini lembar observasi berisi gambaran tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti melakukan observasi berupa non patisipan, yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Peneliti hanya sebagai pengamat objek selama penelitian ini, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembaran instrument observasi yang disusun oleh peneliti.

3. Dokumentasi. Perencanaan dalam penelitian kualitatif membutuhkan penguatan data dan penambahan data dari sumber lain, khususnya dokumentasi karena pada dasarnya data yang diambil melalui observasi dan wawancara dirasa masih perlu dilengkapi dengan sebuah dokumentasi. Sugiyono (2021:430) berpendapat bahwa dokumentasi adalah cara untuk merekam dan menyimpan catatan dari peristiwa atau informasi yang telah berlalu yang mana dapat berupa teks, gambar, atau karya lainnya untuk menjaga jejak dan informasi yang berharga. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2016:103) instrument penilaian merupakan alat ukur dalam suatu penelitian. Yang menjadi alat dalam penelitian ini adalah peneliti, dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas 1 melalui pembelajaran Berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 09 Empang Pandan”

1. Pedoman Wawancara. Peneliti menggunakan lembar wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru dan kepala sekolah mengenai pembelajaran diferensiasi di kelas 1 SDN 09 Empang Pandan.
2. Pedoman Observasi. Dalam penelitian ini lembar observasi pengamatan di gunakan untukpendataan sesuai kondisi di lapangan pada pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di kelas 1 SDN 09 Empang Pandan.
3. Pedoman Telaah Dokumentasi. Penelitian ini digunakan pada pengumpulan data ialah analisis pembelajaran diferensiasi di kelas 1 SDN 09 Empang Pandan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Riset berlokasi di SDN 09 Empang Pandan yang beralamat dikampung Empang Pandan, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau. Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Oktober sampai 10 Oktober 2024. Riset ini memanfaatkan 3 tahap mengumpulkan data antaranya, wawancara, observasi serta dokumentasi yang berguna mengetahui bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran diferensiasi pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 di SDN 09 Empang Pandan. Riset ini berlandaskan sumber data utamanya dari kepala sekolah, wali kelas kelas I, serta 2 murid kelas I. Dalam riset ini peneliti merekap jadwal selama melakukan penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 2 minggu guna mengambil data-data pada riset. Kegiatan penelitian ini dimulai dari pengantaran surat izin riset penelitian pada hari Senin, 1 Oktober 2024, lalu peneliti melakukan wawancara pertama dengan peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas kls I, kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan peserta didik kelas I, kemudian dihari Rabu 03 Oktober sampai dengan hari jumat 05 Oktober 2024 peneliti melakukan observasi di SDN 09 Empang Pandan, kemudian di hari jumat tanggal 5 oktober 2024 dilanjutkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran diferensiasi di SDN 09 Empang Pandan dengan Bpk, Iskandar, S.Pd selaku kepala sekolah, dilanjutkan kemudian dihari Sabtu 06 Oktober dan senin 8 Oktober 2024 peneliti melakukan telaah dokumentasi di SDN 05 Jayapura, kemudian pada hari Selasa 9 Oktober 2024 peneliti melengkapi data-data yang sekiranya masih kurang di SDN 09 Empang Pandan, kemudian hari terakhir Rabu 7 Agustus 2024 peneliti menjemput surat balasan di SDN 09 Empang Pandan.

### **Hasil Penelitian**

Riset ini dilaksanakan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi pada kepala sekolah, guru wali kelas kelas I serta peserta didik di SDN 09 Empang Pandan. Responden

atau narasumber dipilih sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dengan judul penelitian. Wawancara dilakukan pada empat sumber SDN 09 Empang Pandan yaitu Bpk, ISKANDAR ,S.Pd. sebagai kepala sekolah, Ibu Lastri,S.Pd.SD sebagai wali kelas kelas I dan dua peserta didik kelas I Formy Dwi Rara Riyanti dan Rafa Azka Putra. Kemudian penulis melaksanakan telaah dokumentasi guna mendukung temuan observasi dan wawancara.

### **Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 1 Melalui Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sdn 09 Empang Pandan**

1. Diferensiasi Proses. Berdasarkan hasil temuan wawancara terhadap ibu Lastri selaku wali kelas 1, yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Oktober 2024 dalam diferensiasi proses guru melakukan penyesuaian pendekatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai bentuk orientasi. Selain itu juga, guru melakukan pengorganisasian peserta didik, pengelompokan belajar, mengembangkan ide-ide peserta didik serta melakukan analisis dan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan di atas berguna bagi guru dalam terlaksananya diferensiasi proses. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dalam diferensiasi proses ini peserta didik melakukan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, melakukan pembelajaran berdiskusi untuk membantu menyelesaikan masalah dan melakukan penyelidikan namun dalam hal ini peserta didik merasa kurang percaya diri dalam hal presentasi. Selain hal itu juga, guru membantu peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah.



**Gambar 1. Guru Melakukan Orientasi Kepada Peserta Didik**

Berdasarkan gambar di atas, guru melakukan kegiatan orientasi yang dimana guru memberitahukan kepada peserta didik apa yang akan mereka pelajari dan mengapa itu penting. Guru dalam mengorientasi peserta didik ini menggunakan cerita sederhana tentang gotong royong untuk memperkenalkan nilai pancasila, memastikan bahwa semua peserta didik memahamami dengan cara yang mudah. Dari kegiatan orientasi ini nantinya bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan berbagai hal yang diperlukan agar mereka bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan belajar yang baru. Kegiatan ini sangat penting untuk menciptakan rasa aman, nyaman, dan motivasi yang tinggi bagi siswa. Orientasi juga membantu siswa memahami tujuan dan harapan dari pembelajaran yang akan dijalani, serta memberikan panduan tentang cara-cara belajar yang efektif.



**Gambar 2. Proses Pembelajaran Berkelompok**

Berdasarkan gambar diatas, guru sedang memberikan sebuah intruksi yang jelas sebelum melalui kegiatan kelompok, memastikan semua peserta didik memahami apa yang harus mereka pahami. Guru dalam hal ini juga mengelola dan menyusun peserta didik dalam suatu struktur atau sistem yang teratur agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Pengorganisasian ini mencakup berbagai aspek, seperti pembagian tugas, pengaturan jadwal, serta penciptaan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan optimal. Berdasarkan gambar di atas, Guru secara aktif berkeliling untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap kelompok, membantu siswa yang kesulitan memahami tugas. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila di rumah, memudahkan mereka untuk berbagi ide. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, mencampur siswa yang lebih cepat belajar dengan yang membutuhkan dukungan tambahan, untuk memastikan kerja sama yang baik. Guru membantu siswa dengan memberikan panduan visual sederhana saat mereka menyelidiki nilai kejujuran, misalnya, dengan menggunakan gambar dan cerita. Peserta didik sangat berantusias dalam belajar berkelompok ini. Peserta didik dapat mengembangkan ide mereka dengan baik, terutama dalam tugas yang berkreasi dalam menghasilkan sebuah karya. Serta memiliki antusiasme yang tinggi dalam menghasilkan sebuah karya.



**Gambar 3. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Karya**

Berdasarkan gambar, Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi belajar berkelompok mereka didepan kelas. Peserta didik mengembangkan ide mereka dengan baik, terutama dalam tugas yang berkreasi dalam menghasilkan sebuah karya. Serta memiliki antusiasme yang tinggi dalam menghasilkan sebuah karya. Disamping itu juga, guru mengamati bagaimana peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyebutkan masalah yang diberikan dalam situasi atau cerita. Guru mengamati kemampuan siswa dalam menganalisis informasi terkait masalah dan mengevaluasi bagaimana peserta didik bekerja sama dengan teman sekelas dalam proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil reduksi data observasi yaitu, pelaksanaan diferensiasi proses ini diferensiasi proses memungkinkan pembelajaran lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua peserta didik, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang membutuhkan dukungan tambahan. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berbeda-beda digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, namun dengan cara yang disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang terkait pada diferensiasi proses ini guru melakukan sebuah metode pengajaran yang beragam mengakomodasikan gaya belajar peserta didik yang beragam, guru juga mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan atau kebutuhan belajar. Dalam berkelompok guru memberikan bimbingan dalam penyelidikan dan memberikan bimbingan dalam kelompok agar belajar lebih efektif serta membimbing peserta didik dalam menganalisis masalah dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Dan guru juga melakukan sebuah pengamatan sebagaimana mestinya peserta didik menggunakan kreativitasnya dalam

mengembangkan ide dan menyajikan hasil karya. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan diferensiasi proses dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memperhatikan perbedaan antar individu peserta didik. dalam pembelajaran guru memainkan peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Meskipun ini memerlukan lebih banyak persiapan dan kreativitas, hasilnya nanti akan membuat kelas yang lebih inklusif dan efektif, di mana setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi terbaik mereka.

2. Diferensiasi Konten. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lastri, dalam diferensiasi konten ini kesiapan akademik peserta didik melalui berbagai metode menentukan tingkat pemahaman peserta didik serta pemilihan atau penyesuaian konten dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga, aksesibilitas konten dengan menyediakan materi dalam format berbeda. Penggunaan strategi seperti menawarkan proyek atau topik yang relevan dengan minat peserta didik. Penentuan profil pembelajaran peserta didik melalui berbagai metode seperti penilaian awal, survei gaya belajar, observasi selama kegiatan pembelajaran, dan diskusi individu. Serta, mengelompokkan peserta didik berdasarkan profil pembelajaran serupa untuk beberapa kegiatan, dan menyediakan dukungan tambahan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, guru membantu peserta didik saat merasa kesulitan dalam belajar, dan memberikan penjelasan tambahan atau menggunakan gambar dan contoh. Penggunaan infokus dan alat-alat lainnya untuk membuat pembelajaran semakin menarik. Peserta didik merasa senang belajar secara berkelompok dengan menggunakan infokus, serta bermain permainan dan menggambar.



**Gambar 4. Guru Melakukan Penyesuaian Minat Belajar Peserta Didik Dan Konten Pembelajaran**

Berdasarkan gambar 4, dalam hal ini guru menerapkan rencana pembelajaran di kelas dengan memperhatikan berbagai pendekatan kepada peserta didik. Guru mengamati apakah peserta didik menunjukkan minat dalam pembelajaran berbasis masalah yang menantang mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi praktis. Peserta didik sangat antusias terhadap pelajaran yang meluapkan ide-ide untuk hasil karya namun disini peserta didik kurang antusiasnya disaat pelajaran membaca dan menulis. Disini kemudian, guru merancang kegiatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Guru mencatat bagaimana minat peserta didik tercermin dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan, dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Dari hasil perancangan kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan oleh guru sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap konsep profil Pancasila sangat tinggi walaupun peserta didik masih belum melaksanakan konsep profil Pancasila dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan penyesuaian terhadap minat peserta didik dalam memberikan materi dan konten pembelajaran. Materi disampaikan dengan cara

yang memprioritaskan urgensi dan relevansi topik yang akan dipelajari, agar siswa merasa penting dan tertarik untuk mempelajarinya. Selanjutnya, guru berusaha membangkitkan minat peserta didik dengan menyampaikan materi secara menarik dan lancar, sehingga peserta didik merasa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun, selain itu juga terdapat peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempelajari cara membaca dan menulis.



**Gambar 5. Peserta Didik Menunjukkan Hasil Karya**

Berdasarkan gambar 5, peserta didik sangat berantusias dalam menuangkan setiap ide-ide mereka dan disini guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menganalisis bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik dapat disimpulkan diferensiasi konten memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan efektif bagi setiap siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan atau gaya belajar mereka.

3. Diferensiasi Produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Lastri, guru menilai pemahaman peserta didik tentang norma masyarakat sebelum menentukan produk akhir yakni dengan mengkombinasikan diskusi, penilaian formal, serta refleksi pribadi, untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam dengan relevan tentang norma yang akan di wakili dalam produk mereka. Berdasarkan wawancara terhadap peserta didik, bagaimana penerapan norma-norma bermasyarakat. Menurut Formy Dwi Rara Riyanti "Di rumah dan di sekolah, saya selalu menggunakan kata-kata yang sopan seperti 'tolong' dan 'terima kasih.' Saya juga mendengarkan orang lain dengan baik dan tidak menyela saat mereka berbicara." Sedangkan menurut Rafa Azka Putra "Saya selalu ikuti aturan yang ada disekolah dan dirumah". Jadi, berdasarkan wawancara dengan kedua peserta didik, penerapan diferensiasi produk dalam norma-norma bermasyarakat dan disekolah, peserta didik mencoba dalam melaksanakan norma-norma yang berlaku.



**Gambar 6. Proses Belajar Berkelompok**

Berdasarkan gambar 6 Sebuah proses belajar berkelompok, dimana guru menggunakan sebuah infokus dalam proses pembelajaran yang didalamnya menggambarkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ataupun video pendek yang menunjukkan penerapan nilai Pancasila, seperti gotong royong atau keadilan sosial peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, pelaksanaan diferensiasi produk ini membantu pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, terutama terkait dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep dasar seperti kebersamaan, keadilan, dan musyawarah, tetapi juga mampu menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan diferensiasi produk menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, terutama terkait dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari penerapan norma-norma yang telah dipelajari oleh peserta didik telah menunjukkan sikap yang sesuai dengan norma-norma masyarakat. Diferensiasi produk memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka, seperti pemahaman akan sebuah norma-norma masyarakat yang mana penerapannya mulai berangsur-angsur terlaksana., memberikan peserta didik berbagai cara atau bentuk untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep seperti etika, nilai sosial, aturan, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa diferensiasi produk dalam pembelajaran norma-norma bermasyarakat membantu peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang norma-norma sosial dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Hal ini juga membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan, serta dapat memperdalam pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat dan juga tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga didorong untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

## **Pembahasan**

Pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat dilihat oleh peneliti di lokasi penelitian dilakukan melalui tiga bentuk diferensiasi. Adapun tiga bentuk digerensiasi dapat dilihat melalui diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk yang sesuai dengan prinsip prinsip pembelajaran diferensiasi. Dalam implementasi pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan di SDN 09 Empang Pandan guru melakukan asesmen diagnostic terlebih dahulu. Assesmen tersebut dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada dasarnya telah dilakukan dengan sesuai hanya saja dalam pelaksanaannya masih belum terlaksana secara maksimal. Guru masih sulit dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berdiferensiasi dan mengelola kelas yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi (Handa, 2019). Pembelajaran diferensiasi menekankan Upaya memusatkan pembelajaran bagi siswa, pembelajaran yang tidak mengarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik tentu belum bisa dikatakan sebagai pembelajaran berdiferensiasi yang sempurna. Guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka kesulitan dalam membuat modul ajar yang sesuai dan juga mengelola kelas dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan peserta didik. Salah satu faktor yang membantu penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah kepemimpinan kepala sekolah, yang terus memberikan motivasi dan mendukung guru dengan berbagai kegiatan pendampingan, seperti seminar, pelatihan di

sekolah, dan workshop. Namun, ada juga beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut. Selain itu, kemampuan guru dalam melakukan asesmen diagnostik juga belum optimal. Di samping itu, pemahaman guru tentang dimensi profil pelajar Pancasila yang harus dikembangkan dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Melihat hasil penelitian terutama dalam diferensiasi yang belum dapat dilakukan sepenuhnya ialah pada diferensiasi proses dan diferensiasi produk yang dihsilkan oleh peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi harus mampu menempatkan guru dalam mengembangkan bakat dan kemampuan siswa (Herwina W.2021). Guru masih menghadapi kesulitan dalam membuat Modul Ajar yang tepat untuk pembelajaran berdiferensiasi dan dalam mengelola kelas dengan pendekatan tersebut. Faktor yang mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memberi motivasi kepada guru dan mengadakan berbagai pendampingan melalui seminar, pelatihan di sekolah, dan workshop (Rahmawati Risma, 2023). Namun, ada beberapa faktor penghambat, seperti kesiapan guru yang belum cukup dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan guru yang masih terbatas dalam melakukan asesmen diagnostik, serta pemahaman yang kurang mengenai dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka sekarang terutama di sekolah SDN 09 Empang Pandan mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi yang mana sudah diterapkan kurang lebih 1 tahun berjalan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah keberagaman yang mana terjadinya suatu kegiatan untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan respon belajar siswa sesuai dengan keberagamannya. pembelajaran diferensiasi adalah strategi atau model pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang dirancang untuk memungkinkan optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda dari setiap kelas siswa melalui diversifikasi konten, proses, dan produk yang akan dikembangkan (Yunus, 2009; Saputra & Marlina, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi cara untuk memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak (Fauzia & Ramadan, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan (Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka <sup>1</sup>Haniza Pitaloka, <sup>2</sup>Meilan Arsanti, n.d., 2022).

### **Diferensiasi proses**

Dalam proses diferensiasi, peran penting guru adalah menganalisis kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara individu maupun kelompok. Dalam proses diferensiasi, peran penting guru adalah menganalisis kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara individu maupun kelompok. Dalam pandangan AimanFaiz (2022), diferensiasi proses meliputi: pertama, kegiatan multi level untuk memahami materi yang dipelajari dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik, kedua, hendaknya memberikan pertanyaan-pertanyaan pendukung untuk memberi semangat kepada siswa menjelaskan isi materi yang telah dipelajari, ketiga, waktu mengerjakan pekerjaan rumah, keempat, mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, kebutuhan penglihatan, motorik, dan pendengaran serta lima klasifikasi pengelompokan berdasarkan potensi kemampuan dan minat siswa (Agustiana et al., n.d.). Setelah guru memperoleh data mengenai kebutuhan siswa, langkah selanjutnya adalah merancang pembelajaran dengan membuat modul yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam penelitian

ini, guru kelas memastikan bahwa kurikulum tetap diikuti untuk mendukung kesiapan akademik siswa. Sebagai contoh, materi yang digunakan adalah Konstitusi dan Norma Sosial Pelajaran 2 dari Kegiatan Pembelajaran (Agustiana et al., n.d.). Untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, guru menyediakan berbagai jenis dukungan. Misalnya, untuk gaya belajar visual, guru memberikan video yang diunggah melalui YouTube, yang mendemonstrasikan penerapan standar materi pembelajaran. Ini akan membantu siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori, guru juga menyertakan suara atau penjelasan yang mendukung pemahaman mereka. Selanjutnya, untuk mendukung gaya belajar kinestetik, guru meminta siswa untuk berlatih berbagai aktivitas fisik seperti berjabat tangan, berbicara dengan orang tua, atau berjalan di depan orang tua, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih praktis (Agustiana et al., n.d.). Pada tahap diferensiasi proses ini, guru juga membagi siswa menjadi kelompok berdasarkan indikator keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk menyesuaikan minat dan kemampuan siswa, dengan harapan dapat meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih maksimal. (Agustiana et al., n.d.)

### **Diferensiasi Konten**

Pembedaan konten ini ada beberapa aspek, yaitu: kesiapan akademik, minat siswa, dan profil pembelajaran. Dalam hal kesiapan akademik, terdapat indikator yang seperti dijelaskan oleh (Tomlinson & Moon, 2014) mempunyai simpul penyeimbang yang dapat menentukan tingkat kesiapan seorang siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membahas perspektif konkrit, abstrak, dan lambat dan cepat (Pendidikan, 2021). Peran guru di sini sangat penting, karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan motivatif. Dengan cara ini, siswa lebih mudah terlibat aktif dalam proses belajar, karena mereka merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dan menarik bagi mereka.

### **Diferensiasi Produk**

Diferensiasi produk mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang telah dipelajari. Produk yang dihasilkan oleh siswa memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Produk-produk tersebut bisa sangat beragam, seperti catatan observasi, video, rekaman audio, dan klip koran. Tujuan dari diferensiasi produk adalah untuk mengeksplorasi pemahaman praktis siswa, terutama dalam bentuk pengerjaan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, seperti matematika. Sejalan dengan penjelasan Aiman Faiz (2022), produk buatan siswa berfungsi untuk melihat tantangan yang dihadapi siswa dan merangsang kreativitas mereka dalam pembelajaran. Pada tahap ini, guru perlu memperhatikan indikator yang relevan saat merancang produk hasil karya siswa berdasarkan materi pembelajaran. Aiman Faiz juga menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam menentukan ketercapaian indikator, merencanakan produk, dan mengevaluasi dampak yang timbul dari pembuatan produk tersebut. (Agustiana et al., n.d.) Penelitian ini konsisten dengan teori tersebut, di mana guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan mereka yang berbeda, dan memberikan pengajaran mengenai norma-norma materialistis dalam masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menilai produk adalah pemahaman siswa terhadap berbagai jenis norma yang ada di masyarakat dan bagaimana penerapannya. Dalam pembuatan produk, antusiasme siswa sangat penting. Siswa diberi kebebasan untuk merencanakan produk mereka, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan hasil yang lebih optimal.

Kebebasan ini memberi ruang bagi siswa untuk menyesuaikan produk mereka dengan gaya belajar dan minat pribadi, yang pada gilirannya mendorong kreativitas dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Di SDN 09 Empang Pandan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan melalui tiga bentuk diferensiasi, yaitu diferensiasi proses, konten, dan produk. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut. Guru masih merasa kesulitan dalam membuat Modul Ajar yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi dan dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 09 Empang Pandan terbukti efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 1. Dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mereka dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran diferensiasi sebaiknya diperluas untuk mencakup lebih banyak aspek dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Selain itu juga sebuah faktor yang mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam memberikan motivasi kepada guru dan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendampingan, seperti seminar, pelatihan di sekolah, dan workshop. Namun, ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain kesiapan guru yang belum optimal dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan asesmen diagnostik, serta pemahaman yang kurang mendalam mengenai dimensi profil pelajar Pancasila yang harus dikembangkan dalam pembelajaran.

## **Saran**

Berlandaskan temuan riset ini, maka penulis ingin memberikan saran yang bisa menjadi acuan serta referensi bagi kedepannya yaitu:

1. Sekolah SDN 09 Empang Pandan, diharapkan dapat terus menjaga pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di setiap kelasnya dan aktif memberikan motivasi kepada guru dan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendampingan.
2. Guru SDN 05 Jayapura, Disarankan agar guru di SDN 09 Empang Pandan diberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai teknik-teknik pembelajaran diferensiasi, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila
3. Peserta didik khususnya di kelas I dan pada umumnya peserta didik di SDN 09 Empang Pandan agar lebih semangat dalam mengikuti setiap pelajaran yang dilaksanakan.
4. Peneliti, diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih dalam untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ataupun pelaksanaan kurikulum merdeka serta kurikulum sesudah maupun sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (n.d.). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2023(2), 522–533.

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (n.d.). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2023(2), 522–533.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Beny Dwi Lukitoaji, & Mahilda Dea Komalasari. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Palajar Pancasila Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka. 23–25.
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. 9(3), 1608–1616. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Guan, Y., Chu, C., Shao, C., Ju, M., Dai, E., Chagas, C. da S., Pinheiro, H. S. K., Carvalho Junior, W. de, Anjos, L. H. C. dos, Pereira, N. R., Bhering, S. B., Pabum, D. M., Uthbah, Z., Sudiana, E., Yani, E., Garut, K., Barat, J., Suryaningtyas, I. S. D. T., Dengan, B., ... Zhang, Z. (2016). No Title. *Media Konservasi*, 2(1), 11–40.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Handa, M. C. (2016). Running Head: Leading Differentiated Learning Leading Differentiated Learning For The Gifted Manoj Chandra Handa.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- History, A. (2023). No Title. 7(Snip), 234–240.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jenyana, I. M. R. (2022). Pembelajaran Yang Berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(17), 31–37. <http://www.jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/267>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Nisah, N., Widiyono, A., & Salsabela, T. (2022). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Optimalisasi Efikasi Diri dan Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, November, 96–108.
- Nurgiansah, Heru, T. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, Vol.6(4), 7310–7316.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Pendidikan, P. I. (2021). DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI Wiwin Herwina Email : [wiwinherwina@unsil.ac.id](mailto:wiwinherwina@unsil.ac.id) Program Studi Pendidikan Masyarakat , Universitas Siliwangi Tasikmalaya OPTIMIZING STUDENT NEEDS AND LEARNING OUTCOMES WITH. 35(2).
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sahetapy, J. P. (2013). Diferensiasi Produk, Strategi Merek, Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Meubel UD Sinar Sakti Manado. *Emba*, 1(3), 411–420.
- Semarang, U. N., Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 415–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Solihat Sukmawati, W., Balitbang dan Diklat Kemenag, B., Zakaria Sekolah Tinggi Agama Islam Ma, N., & Sintang, arif. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Di Era Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 250–258.
- Sri Yanti, N., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 252–256. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.498>
- Suhardi. (2022). Analisis penerapan pendidikan agama Islam dalam demensi profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Sukmalia, M., & Dewi, D. A. (2021). Keberlangsungan dan Implementasi Nilai Ideologi Pancasila Dalam Bermasyarakat di Era Milenial. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(2), 38–43.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.

- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. <http://skripsippknunj.org>